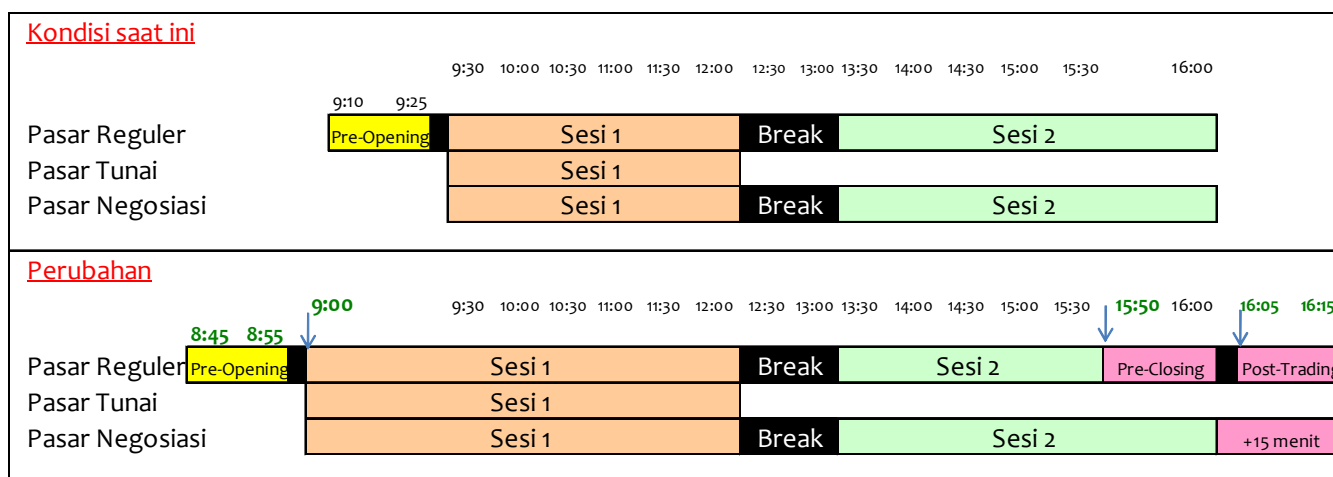


PERUBAHAN JAM PERDAGANGAN BURSA
Peraturan No II-A Tentang Perdagangan Efek Bersifat Ekuitas
Diberlakukan: 2 Januari 2013

Pokok Perubahan	Tujuan
1. Memajukan 30 menit awal waktu perdagangan.	a) Menyelaraskan atau mendekatkan waktu perdagangan dengan bursa lain di kawasan regional agar Bursa Efek Indonesia tidak hanya menjadi <i>follower</i> dan dapat menjadi alternatif pilihan investasi untuk alokasi portofolio pelaku asing; b) Memberikan waktu yang lebih nyaman bagi investor di Indonesia bagian tengah dan timur
2. Penerapan sesi Pra-penutupan (<i>Pre-closing</i>) untuk perdagangan di Pasar Reguler	a) Meminimalkan <i>marking the close</i> ; b) Meningkatkan kualitas pasar khususnya pada saat penutupan perdagangan
3. Penerapan sesi Pasca Penutupan (<i>Post-trading</i>) untuk perdagangan di Pasar Reguler	Memberikan kesempatan bagi nasabah untuk menutup atau melengkapi posisi transaksinya

Sesi Perdagangan	Pasar	Saat ini	Setelah Perubahan
Sesi Pra-Pembukaan	Reguler	09.10.00 s.d 09.25.00	08.45.00 s.d 08.55.00
Sesi I	Reguler, Tunai, Negosiasi	09.30.00 s.d 12.00.00/11.30.00	09.00.00 s.d 12.00.00/11.30.00
Sesi II	Reguler	13.30.00/14.00.00 s.d 16.00.00	13.30.00/14.00.00 s.d 15.49.59
Sesi Pra-Penutupan	Reguler	—	15.50.00 s.d 16.00.00
Sesi Pasca Penutupan	Reguler	—	16.05.00 s.d 16.15.00
Sesi II	Negosiasi	13.30.00/14.00.00 s.d 16.00.00	13.30.00/14.00.00 s.d 16.15.00



Mekanisme Pembentukan Harga pada sesi Pra-pembukaan (Pre-Opening)

Tahap 1.

Seluruh volume order beli pada masing - masing tingkat harga dijumlahkan, demikian pula seluruh volume order jual pada masing-masing tingkat harga dijumlahkan.

Contoh :

Kode AB Beli	Volume Beli	Harga	Volume Jual	Kode AB Jual
		1300	50	aa, bb
Kk,ll	20	1200	100	cc
Mm,nn	100	1100	200	dd, ee, ff
oo, pp	80	1000	160	gg, hh
Qq	200	900	50	ii, jj
rr, ss, tt	100	800		

Tahap 2.

Selanjutnya volume setiap order beli pada tiap tingkat harga diakumulasikan dari harga tertinggi ke harga terendah, dan sebaliknya volume order jual pada tiap tingkat harga diakumulasikan dari harga terendah ke harga tertinggi.

Contoh :

Akumulasi volume Beli	Volume Beli	Harga	Volume Jual	Akumulasi volume Jual
0		1300	50	560
20	20	1200	100	510
120	100	1100	200	410
200	80	1000	160	210
400	200	900	50	50
500	100	800		0

Tahap 3.

Setelah dilakukannya langkah sebagaimana diuraikan pada tahap 1 dan 2 di atas, JATS akan melakukan proses sebagai berikut :

1. menghitung volume order jual dan order beli yang dapat dijumpakan untuk masing-masing tingkatan harga.
2. dari hasil perhitungan sebagaimana dimaksud pada angka 1 di atas JATS menetapkan Harga Pembukaan berdasarkan volume order jual dan order beli terbanyak yang dapat dijumpakan, dengan kemungkinan proses terbentuknya Harga Pembukaan sebagai berikut:

(a) Kemungkinan pertama :

Penjumpaan volume order jual dan volume order beli oleh JATS yang mengakibatkan terdapatnya satu hasil penjumpaan volume order jual dan order beli terbanyak, maka harga dimana penjumpaan terbanyak tersebut terjadi, ditetapkan sebagai Harga Pembukaan.

Contoh :

Akumulasi volume Beli	Volume Beli	Harga	Volume Jual	Akumulasi volume Jual	Volume Order yang dapat dijumpakan
0		1300	50	560	0
20	20	1200	100	510	20
120	100	1100	200	410	120
200	80	1000	160	210	200
400	200	900	50	50	50
500	100	800		0	0

Dengan melihat tabel di atas, maka nampak Harga Pembukaan terjadi pada harga Rp. 1000,-, dimana pada harga tersebut tercatat volume transaksi terbanyak (200 lot) dan alokasinya dilakukan sebagai berikut :

No Alokasi	Kode AB Jual-Beli	Jumlah alokasi
1.	ii – ll	= 10
2.	ii – kk	= 10
3.	jj – nn	= 30
4.	gg – nn	= 20
5.	gg – mm	= 50
6.	hh – pp	= 40
7.	hh – oo	= 40

(b) Kemungkinan kedua :

Jika hasil penjumpaan volume order jual dan volume order beli terbanyak lebih dari satu maka JATS akan menetapkan Harga Pembukaan melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Dari perbandingan antara setiap akumulasi volume beli dan akumulasi volume jual terbanyak tersebut JATS akan memilih harga yang terdapat

pada tingkat akumulasi volume beli dan akumulasi volume jual yang sama besarnya sebagai Harga Pembukaan (Tabel a).

2. Jika tidak terdapat kondisi sebagaimana angka 1 di atas maka JATS memilih harga pada tingkat dimana terdapat selisih terkecil antara akumulasi volume beli dan akumulasi volume jual sebagai Harga Pembukaan (Tabel b).
3. Jika perbandingan antara akumulasi volume beli dan akumulasi volume jual mempunyai selisih yang sama besarnya maka JATS memilih harga pada tingkat harga tertinggi sebagai Harga Pembukaan (Tabel c)

Tabel a.

Akumulasi volume Beli	Volume Beli	Harga	Volume Jual	Akumulasi volume Jual	Jumlah volume Transaksi
0		1300	20	100	0
20	20	1200	40	80	20
40	20	1100	0	40	40
60	20	1000	20	40	40

Harga Pembukaan

Tabel b.

80	20	900	20	20	20
100	20	800		0	0
Akumulasi volume Beli	Volume Beli	Harga	Volume Jual	Akumulasi volume Jual	Jumlah volume Transaksi
0		1300	20	100	0
20	20	1200	35	80	20
40	20	1100	5	45	40
50	10	1000	20	40	40
80	30	900	20	20	20
100	20	800		0	0

Harga Pembukaan

Tabel c.

Akumulasi volume Beli	Volume Beli	Harga	Volume Jual	Akumulasi volume Jual	Jumlah volume Transaksi
0		1300	20	100	0
20	20	1200	20	80	20
40	20	1100	20	60	40
60	20	1000	20	40	40
80	20	900	20	20	20
100	20	800		0	0

Harga Pembukaan